

Katalog BPS : 9206.7371

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA MAKASSAR 2013



BADAN PUSAT STATISTIK KOTA MAKASSAR



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA MAKASSAR**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat-Nyalah sehingga Publikasi Produk Domestik Regional Bruto Kota Makassar tahun 2013 dapat kami terbitkan.

Penerbitan Publikasi ini merupakan kelanjutan dari penerbitan tahun-tahun sebelumnya. Kami berharap publikasi ini dapat bermanfaat dan menjadi salah satu sumber data dalam rangka perencanaan dan evaluasi hasil pembangunan Kota Makassar.

Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi sehingga publikasi ini dapat diterbitkan diucapkan terima kasih. Saran dan kritik yang membangun senantiasa kami terima guna perbaikan kualitas publikasi yang akan datang.

Makassar, Agustus 2014
Badan Pusat Statistik Kota Makassar
Kepala,

H. ABD. HARIS, SE
NIP. 196612311993011001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan dan Kegunaan	1
BAB II METODOLOGI	4
2.1. Konsep dan Definisi	4
2.2. Metode Penghitungan	5
1 Penghitungan Atas Dasar Harga Berlaku	6
2 Penghitungan Atas Dasar Harga Konstan	8
3 Penyajian Data	11
4 Indeks PDRB	21
BAB III TINJAUAN PDRB KOTA MAKASSAR	23
3.1. Perkembangan Ekonomi Kota Makassar	23
3.2. Struktur Ekonomi Kota Makassar	25
3.3. Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar	28
3.4. PDRB Per Kapita Kota Makassar	29
LAMPIRAN TABEL	31

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan dan Kegunaan	1
BAB II METODOLOGI	4
2.1. Konsep dan Definisi	4
2.2. Metode Penghitungan	5
1 Penghitungan Atas Dasar Harga Berlaku	6
2 Penghitungan Atas Dasar Harga Konstan	8
3 Penyajian Data	11
4 Indeks PDRB	21
BAB III TINJAUAN PDRB KOTA MAKASSAR	23
3.1. Perkembangan Ekonomi Kota Makassar	23
3.2. Struktur Ekonomi Kota Makassar	25
3.3. Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar	28
3.4. PDRB Per Kapita Kota Makassar	29
LAMPIRAN TABEL	31

I. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator petunjuk adanya pembangunan suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil diharapkan berperan dalam meningkatkan kemampuan faktor-faktor produksi sehingga merangsang bagi berkembangnya ekonomi dalam skala yang lebih besar, serta berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat dilihat melalui besarnya perubahan statistik pendapatan regional, atau yang lebih dikenal dengan produk domestik regional bruto (PDRB), dalam periode tertentu.

Dalam era otonomi, ketersediaan data PDRB secara berkala menjadi penting dan dibutuhkan tidak hanya sampai pada tingkat propinsi atau kabupaten/kota tetapi sampai satuan wilayah yang lebih kecil seperti kecamatan, karena bermanfaat sebagai alat ukur pertumbuhan ekonomi wilayah, berguna dalam rangka perencanaan, pemantauan pelaksanaan serta evaluasi pembangunan. Series data PDRB sendiri memberikan gambaran perkembangan ekonomi masa lalu dan masa kini serta dapat menunjukkan arah pembangunan ekonomi pada masa yang akan datang.

Badan Pusat Statistik Kota Makassar melakukan penghitungan PDRB Kota Makassar tahun 2013 dengan series data lima tahun terakhir. Publikasi ini menyajikan hasil penghitungan tersebut, dengan sistematika penyajian terdiri dari: pendahuluan, metodologi, dan tinjauan singkat, serta lampiran tabel-tabel pokok PDRB.

1.2. Tujuan dan Kegunaan

Tinjauan singkat berisikan analisa PDRB secara deskriptif disertai tabel dan grafik. Tujuannya adalah untuk menjabarkan hasil penghitungan PDRB ke dalam bentuk yang relatif

sederhana. Selain itu, analisa juga ditujukan untuk mempelajari pola perekonomian daerah, melihat pengaruh suatu kejadian terhadap kejadian lain serta melakukan perbandingan antar komponen dan kepentingan relatifnya. Beberapa indikator ekonomi makro yang tertuang dalam PDRB sektoral serta kegunaannya antara lain:

- **Nilai Nominal PDRB.** PDRB merupakan dasar pengukuran atas nilai tambah yang mampu diciptakan dari berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah. Data ini menggambarkan kemampuan daerah dalam mengelola SDA dan SDM yang dimilikinya dan nilai tambah setiap sektor dalam membentuk perekonomian daerah.
- **Kontribusi / Peranan Sektor Ekonomi.** Kontribusi atau peranan sektor ekonomi menunjukkan sektor perekonomian yang terbentuk di suatu daerah. Struktur ekonomi dinyatakan dalam persentase, menunjukkan besarnya peranan masing-masing sektor ekonomi dalam menciptakan nilai tambah. Hal ini menggambarkan ketergantungan daerah terhadap kemampuan produksi masing-masing sektor ekonomi. Apabila struktur ekonomi disajikan dari waktu ke waktu, maka dapat dilihat perubahan dan pergeseran struktur sebagai indikator adanya proses pembangunan.
- **Laju Pertumbuhan Ekonomi.** Laju pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator makro yang menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi, biasanya digunakan untuk menilai sampai seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu. Untuk mengukur besarnya laju pertumbuhan tersebut dihitung dari data PDRB atas dasar harga konstan.
- **PDRB/PDRN Per Kapita.** PDRB per kapita merupakan gambaran nilai tambah yang biasa diciptakan oleh masing-masing penduduk akibat dari adanya aktivitas produksi. Sedang PDRN per kapita merupakan gambaran pendapatan yang diterima oleh masing-masing penduduk sebagai keikutsertaannya dalam proses produksi. Kedua indikator tersebut biasanya digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk suatu daerah. Apabila data tersebut disajikan secara berkala akan menunjukkan perubahan kemakmuran.

- **Tingkat Perubahan Harga.** Inflasi dan deflasi merupakan gambaran tentang perubahan harga. Fluktuasi harga yang terjadi akan mempengaruhi daya beli masyarakat/konsumen sebagai akibat dari ketidakseimbangan pendapatan. Untuk melihat adanya perubahan harga barang dan jasa secara keseluruhan pada tingkat produsen dapat dilihat dari indeks yang diturunkan dari penghitungan indeks implisit yang merupakan perbandingan antara PDRB atas dasar harga berlaku dengan PDRB atas dasar harga konstan.

<https://makassarkota.bps.go.id>

II. Metodologi

2.1 Konsep dan Definisi

Agar dapat memahami beberapa istilah dalam Statistik Pendapatan Regional, di bawah ini disajikan beberapa konsep dan definisi sebagai berikut:

a. **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**, adalah seluruh nilai netto barang dan jasa (komoditi) yang diproduksi di suatu wilayah domestik/ regional tanpa memperhatikan pemilikan faktor-faktor produksinya. Nilai Produk Domestik Regional Bruto dapat dihitung melalui tiga pendekatan yaitu :

- **Segi Produksi**, merupakan jumlah netto atas suatu barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi dalam suatu wilayah dan biasanya dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).
- **Segi Pendapatan**, merupakan balas jasa (pendapatan) yang diterima faktor-faktor produksi karena ikut sertanya dalam proses produksi dalam suatu wilayah, dan biasanya dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).
- **Segi Pengeluaran**, merupakan jumlah pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga, Pemerintah dan Lembaga Swasta Non Profit, Investasi, serta Ekspor Netto, biasanya dalam jangka waktu tertentu.

b. **PDRB atas dasar harga berlaku**, adalah jumlah nilai barang dan jasa (komoditi) atau pendapatan, atau pengeluaran yang dinilai sesuai dengan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan.

- c. **PDRB atas dasar harga konstan**, adalah nilai barang dan jasa (komoditi), pendapatan atau pengeluaran yang dinilai atas dasar harga tetap (konstan) tahun 2000.
- d. **Produk Domestik Regional Netto (PDRN)** adalah nilai PDRB dikurangi dengan nilai penyusutan (depresiasi) barang modal tetap.
- e. **PDRB atas dasar biaya faktor**, adalah nilai PDRN dikurangi dengan pajak tak langsung netto (pajak tak langsung dikurangi dengan subsidi).
- f. **Pendapatan Regional**, adalah nilai PDRN atas dasar biaya faktor ditambah dengan arus pendapatan / pembayaran netto (setelah diperhitungkan arus datang dan arus keluar). Karena arus pendapatan (*transfer in payment*) di atas sulit dihitung, maka pendapatan regional dianggap sama dengan PDRN atas dasar biaya faktor.
- g. **Pendapatan Perkapita**, adalah PDRN atas dasar biaya faktor produksi dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun untuk tahun yang sama.
- h. **Penyusutan Barang Modal Tetap**, adalah susutnya suatu barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi.
- i. **Pajak Tak Langsung Netto**, adalah pajak tak langsung dikurangi subsidi yang diberikan produsen pada tahun yang sama.

2.2 Metode Penghitungan

Metode penghitungan PDRB dibedakan menjadi dua, yaitu **atas dasar harga berlaku** dan **atas dasar harga konstan**. Kedua metode tersebut dapat digunakan secara langsung dengan menghitung seluruh produk barang dan jasa yang dihasilkan di suatu daerah. Namun dalam praktek juga diterapkan cara alokasi (tak langsung) yaitu dengan mengalokir pendapatan regional

menjadi pendapatan pada wilayah yang lebih rendah tingkatannya, seperti pendapatan provinsi dialokasikan menjadi pendapatan kabupaten/kota, dan pendapatan Kabupaten/kota menjadi pendapatan kecamatan dengan menggunakan beberapa indikator produksi yang cocok digunakan sebagai alokator.

2.2.1 Penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

Metode penghitungan PDRB atas dasar harga berlaku dapat dihitung melalui 3 (tiga) pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran.

- a. **Metode Pendekatan Produksi**, yaitu cara menghitung nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan cara mengurangi biaya antara dari total produksi bruto masing-masing sektor atau subsektor. Nilai tambah merupakan nilai yang ditambahkan kepada barang dan jasa yang dipakai oleh unit produksi dalam proses produksi sebagai input antara. Nilai yang ditambahkan ini sama dengan balas jasa atas ikut sertanya faktor produksi dalam proses produksi. Dalam metode ini produksi akan dikalikan dengan harga, hasil perkaliannya disebut output yang akan dikurang dengan perkalian antara rasio biaya antara dengan output itu sendiri. Hasil pengurangannya disebut Nilai Tambah Bruto (NTB). Formula Metode Pendekatan Produksi sebagai berikut:

$$\text{NTB} = \text{NP}_{\text{hp}} - \text{BA}$$

Dimana :

NTB = Nilai Tambah Bruto

NP_{hp} = Nilai Produksi pada Harga
Produsen

BA = Biaya Antara

Apabila NP_{hp} sulit untuk diketahui karena sulit memperoleh data harga produsen, maka NP_{hp} dihitung sebagai berikut:

$$NP_{hp} = NP_{hk} - TTM$$

Dimana :

NP_{hk} = Nilai Produksi pada Harga Pembeli

TTM = Margin Perdagangan-Angkutan

- b. **Metode Pendekatan Pendapatan**, yaitu cara menghitung nilai tambah bruto dengan menjumlahkan seluruh unsur-unsur balas jasa faktor produksi yaitu upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan barang modal tetap dan pajak tak langsung netto. Penjumlahan semua komponen ini disebut NTB. Untuk sektor pemerintah dan usaha yang sifatnya tidak mencari untung, surplus usaha tidak diperhitungkan. Yang dimaksud surplus usaha di sini adalah bunga netto, sewa tanah dan keuntungan. Formula penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$NTB = NTN + D$$

Dimana :

NTB = Nilai Tambah Bruto

NTN = Nilai Tambah Netto

D = Penyusutan (depresiasi barang dan modal tetap)

Nilai Tambah Netto dihitung dengan formula berikut ini :

$$\text{NTN} = \text{UPG} + \text{SU} + \text{PTL}$$

Dimana :

UPG = Upah dan gaji (biaya tenaga kerja)

SU = Surplus Usaha (sewa tanah, bunga netto dan profit)

PTL = Pajak Tak Langsung Netto (setelah subsidi pemerintah dikeluarkan)

- c. **Pendekatan Pengeluaran**, cara ini bertitik tolak pada penggunaan akhir dari barang dan jasa. Metode ini khusus untuk menghitung NTB sektor bangunan.

2.2.2 Penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Konstan

Metode penghitungan PDRB atas dasar harga konstan dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu: metode revaluasi, ekstrapolasi, dan deflasi.

- a. **Revaluasi**, yaitu menaksir nilai produksi dengan menggunakan harga pada tahun dasar tertentu. Biaya antara atas dasar harga konstan biasanya diperoleh dari perkalian antara output masing-masing tahun dengan rasio tetap biaya antara tahun dasar terhadap output. Formula penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$NP_{hk} = P \times H_k$$

Dimana :

NP_{hk} = Nilai Produksi Harga Konstan

P = Produksi (Volume)

H_k = Harga Tahun Dasar (Th. 2000)

Cara revaluasi ini banyak dipergunakan untuk menghitung nilai produksi sektor-sektor pertanian, penggalian, perindustrian, angkutan dan sebagainya. Sektor-sektor yang memproduksi jasa-jasa, biasanya sulit dihitung dengan cara ini.

- b. Deflasi/Double Deflasi, yaitu cara menaksir nilai produksi atau nilai tambah suatu harga konstan dengan cara membagi nilai produksi atau nilai tambah harga berlaku dengan indeks harga yang terkait. Metode ini diwujudkan dengan formula di bawah ini:

$$NP = (NP_{hb} / IH) \times 100$$

$$NTB_{hk} = (NTB_{hb} / IH) \times 100$$

Dimana :

NP_{hk} = Nilai Produksi Harga Konstan

NP_{hb} = Produksi Harga Berlaku

NTB_{hk} = Nilai Tambah Harga Konstan

NTB_{hb} = Nilai Tambah Harga Berlaku

IH = Indeks Harga (Deflator)

Dalam metode deflasi dikenal istilah deflasi berganda yaitu yang dideflasi adalah output dan biaya antara, sedangkan nilai tambah diperoleh dari selisih antara output dan biaya antara. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator untuk penghitungan output atas dasar harga konstan biasanya merupakan indeks harga produsen atau indeks harga perdagangan besar sesuai dengan cakupan komoditinya, sedangkan indeks harga untuk biaya antara adalah indeks harga dari komponen input terbesar.

- c. **Ekstrapolasi**, yaitu cara menaksir produksi atau nilai tambah bruto harga konstan dengan cara mengalikan nilai produksi atau nilai tambah bruto harga berlaku pada tahun dasar dengan indeks produksi. Indeks produksi sebagai ekstrapolator dapat merupakan indeks dari masing-masing produksi yang dihasilkan ataupun indeks dari berbagai indikator produksi seperti tenaga kerja, jumlah perusahaan dan lainnya, yang dianggap cocok dengan jenis kegiatan yang dihitung. Metode ini dituangkan dalam formula berikut ini :

$$\begin{aligned} \text{NP} &= (\text{NP}_{\text{hb}}/100) \times \text{IK} \\ \text{NTB}_{\text{hk}} &= (\text{NTB}_{\text{hb}}/100) \times \text{IK} \end{aligned}$$

Dimana :

- NP_{hk} = Nilai Produksi Harga Konstan
NP_{hb} = Nilai Produksi Harga Berlaku
NTB_{hk} = Nilai Tambah Harga Konstan
NTB_{hb} = Nilai Tambah Harga Berlaku
IK = Indeks Produksi (Ekstrapolator)

2.2.3 Penyajian Data

a. Klasifikasi Sektor (Lapangan Usaha)

Kegiatan ekonomi yang terjadi di suatu daerah beraneka ragam sifat dan jenisnya sehingga perlu dikelompokkan sesuai dengan jenis kegiatannya untuk menentukan apakah kegiatan ekonomi tersebut termasuk kegiatan pertanian, industri, perdagangan, jasa-jasa dan sebagainya. Pembagian klasifikasi ekonomi ke dalam sektor didasarkan pada kesamaan dan kebiasaan satuan ekonomi dalam memproduksi, sifat dan jenis barang serta jasa yang dihasilkan setiap sektor dan penggunaan barang dan jasa bersangkutan.

Dalam penghitungan PDRB, klasifikasi sektor mengalami perubahan dari 11 (sebelas) sektor menjadi 9 (sembilan) sektor. Perubahan klasifikasi ini mempunyai dua landasan, yaitu :

- Klasifikasi baru lebih mengacu pada klasifikasi *International Standart Industrial Classification of All Economic Activies* (ISIC) yang dikeluarkan PBB.
- Klasifikasi baru pada umumnya lebih terinci dengan maksud lebih berorientasi pada pengguna data.

Uraian sektoral yang disajikan dalam publikasi ini mencakup ruang lingkup dan definisi masing-masing sektor, sub- sektor dan komoditinya, sumber datanya serta cara-cara penghitungan nilai tambah bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

1. Sektor Pertanian, terdiri dari:

- a. **Subsektor Tanaman Bahan Makanan**, subsektor ini mencakup komoditi tanaman bahan makanan seperti padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kacang hijau, kacang kedele, sayur-sayuran dan buah-buahan serta tanaman pangan lainnya. Termasuk di dalam komoditi ini adalah produksi ikutannya. Data Produksi diperoleh dari pengolahan hasil

survei pertanian daftar SP-IA, SP-IB, SP-II dan SP-III. Sedangkan harga seluruhnya bersumber dari data harga yang dikumpulkan oleh BPS Kota Makassar. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan mengalikan produksi dengan harga, lalu dikurangi dengan biaya antara. Biaya antara terhadap output diperoleh dari hasil survei pertanian. Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara revaluasi yaitu mengalikan produksi masing-masing tahun dengan harga tahun dasar 2000 lalu dikurangi dengan biaya antara atas dasar harga konstan.

- b. **Subsektor Peternakan** dan hasil-hasilnya, sub sektor ini mencakup ternak besar, ternak kecil, unggas dan hasil-hasilnya seperti susu segar dan telur. Produksi ternak diperkirakan sama dengan jumlah ternak yang dipotong ditambah dengan perubahan stok populasi ternak dan ekspor netto. Data mengenai jumlah ternak yang dipotong, populasi ternak, produksi susu dan telur diperoleh dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Peternakan Kota Makassar. Sedangkan data harga diperoleh dari pengolahan harga Kota Makassar. Nilai tambah bruto diperoleh dengan mengurangkan biaya antara dari output. Biaya antara dihitung berdasarkan rasio dari hasil SKPR. Sedangkan untuk harga konstan 2000 dihitung dengan cara revaluasi.
- c. **Subsektor Perikanan**, komoditi yang dicakup dalam sub sektor ini adalah semua hasil dari kegiatan perikanan laut, perairan umum, budidaya. Data mengenai produksi perikanan diperoleh dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Makassar. Nilai produksi dihitung dengan cara mengalikan produksi dengan harga produsen. Harga produsen diperoleh dari survei BPS Kota Makassar. Nilai tambah bruto diperoleh dari nilai produksi dikurangi dengan biaya antara, dimana rasio biaya antara didapat dari SKPR. Nilai produksi atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode revaluasi.

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian; terdiri dari:

- a. **Sub Sektor Pertambangan Tanpa Migas**, meliputi pengambilan dan persiapan pengolahan lanjutan benda padat, baik di bawah maupun di atas permukaan bumi serta seluruh kegiatan lainnya yang bertujuan untuk memanfaatkan bijih logam dan hasil tambang lainnya. Hasil dari kegiatan ini adalah batubara, pasir besi, biji timah, biji nikel, ferro nikel, nikel matters, biji bauksit, dan lain-lain. Di Makassar tidak memiliki subsektor ini.
- b. **Sub Sektor Penggalian**, kegiatan ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi dan biasa disebut dengan galian golongan C. Hasil-hasil kegiatan ini antara lain adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir bahan bangunan, pasir silica, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat dan sebagainya. Nilai tambah bruto diperoleh dari nilai output dikurangi dengan biaya antara. Dengan menggunakan metode produksi, output kegiatan penggalian diperoleh berdasarkan perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit barang tersebut ditambah nilai jasa lainnya yang merupakan produk sampingan usaha penggalian.

3. **Sektor Industri Pengolahan**, terbagi menjadi subsektor industri migas dan industri non migas. Kegiatannya adalah mengubah bentuk secara mekanis dan kimiawi, dari bahan organik menjadi produk baru yang lebih tinggi nilainya. Besarnya nilai tambah subsektor ini dihitung dengan menggunakan pendekatan produksi, nilai tambahnya berdasarkan hasil survei industri besar/ sedang. Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung menggunakan metode deflasi, yaitu mendeflasikan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dengan indeks harga perdagangan besar barang industri.

4. **Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih.** Data produksi yang disajikan dalam sektor ini adalah data dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan listrik bukan PLN serta Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).
- a. **Listrik**, nilai produksi diperoleh dengan jalan mengalikan produksi dengan rata-rata KWH listrik yang terjual. Nilai produksi setelah dikurangi dengan biaya antara, pemakaian sendiri oleh PLN dan yang hilang ditransmisi, didapat nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku. Sedangkan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara ekstrapolasi.
 - b. **Air Minum**, penghitungan nilai produksi air minum atas dasar harga berlaku didapat dengan cara mengalikan banyaknya air minum yang terjual dengan tarif masing-masing per tahun. Nilai tambah bruto sub sektor ini diperoleh dengan pendekatan produksi, yaitu dengan mengeluarkan biaya antara dari nilai produksinya. Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan produksi air minum pada tiap tahun dengan tarif di tahun 2000. Selanjutnya dikurangi dengan biaya antara sehingga didapat nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000.
5. **Sektor Bangunan**, sektor ini meliputi semua kegiatan konstruksi di suatu daerah yang dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai, baik berupa gedung, jalan, jembatan, terminal, pelabuhan dan irigasi, jaringan listrik, air, telepon dan sebagainya.
6. **Setor Perdagangan, Restoran dan Hotel**, yang terdiri dari :

- a. **Subsektor Perdagangan.** Kegiatan Sub sektor perdagangan mencakup kegiatan perdagangan barang-barang produk domestik yang diperdagangkan dalam wilayah Kota Makassar. Pada prinsipnya dalam menghitung pendapatan regional sub sektor perdagangan ini digunakan pendekatan produksi. Namun karena terlalu sulit mendapatkan kelengkapan datanya, maka dalam penghitungan nilai produksi menggunakan cara yang didasarkan pada rasio marketing surplus dan trade margin. Rasio tersebut digunakan untuk memperoleh output kelompok barang dagangan produksi Kota Makassar. Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan mendeflate nilai tambah atas dasar harga berlaku. Subsektor perdagangan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu perdagangan besar dan perdagangan eceran. Perdagangan besar mencakup kegiatan pembelian dan penjualan kembali barang baru atau bekas oleh pedagang dari produsen atau importir ke pedagang besar lainnya, pedagang eceran, perusahaan dan lembaga nirlaba. Sedangkan pedagang eceran mencakup kegiatan pedagang yang melayani konsumen perorangan atau rumah tangga tanpa merubah bentuk, baik barang baru maupun barang bekas.
- b. **Subsektor Restoran.** Kegiatan sub-sektor restoran mencakup usaha penyediaan makanan dan minuman jadi yang pada umumnya dikonsumsi di tempat penjualan baik dengan tempat tetap maupun tidak tetap., termasuk pedagang makanan/ minuman keliling, rumah makan, warung nasi, warung sate, warung kopi, catering dan lain sebagainya.
- c. **Subsektor Perhotelan.** Subsektor ini mencakup kegiatan akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan sebagai tempat penginapan. Yang dimaksud akomodasi disini adalah hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta jenis penginapan lainnya. Output hotel dihitung dengan cara mengalikan jumlah malam kamar terpakai dan tarif malam per kamar. Data mengenai jumlah malam kamar dan tarifnya diperoleh dari survei hotel. Sedangkan rasio nilai tambah diperoleh dari SKPR. Nilai tambah bruto atas dasar harga

konstan dihitung dengan cara ekstrapolasi, dengan indeks jumlah malam kamar sebagai indikator.

7. Sektor Angkutan & Komunikasi terdiri dari:

- a. Sub sektor Angkutan Darat.** Kegiatan angkutan darat meliputi kegiatan angkutan barang dan penumpang dengan melalui jalan raya umum, menggunakan kendaraan bermotor dan tidak bermotor. Jenisnya meliputi bus, taxi, truck/pickup, becak dan lain-lain. Besarnya output pada sub sektor angkutan darat dihitung menggunakan pendekatan produksi yaitu mengalikan rata-rata output per jenis kendaraan dengan jumlah kendaraan umum. Sumber data mengenai output dan struktur ongkos perjenis kendaraan diperoleh dari SKPR. Sedangkan jumlah kendaraan umum datanya didapat dari LLAJR. Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung menggunakan metode ekstrapolasi, dengan indeks kendaraan sebagai ekstrapolatornya.
- b. Angkutan Laut.** Kegiatan angkutan laut ini meliputi angkutan barang dan penumpang yang beroperasi di laut maupun di pinggir laut, dengan menggunakan kapal laut yang diusahakan oleh perusahaan pelayaran. Kegiatan pelayaran dibagi atas pelayaran samudra, nusantara, antara pulau, lokal dan pelayaran rakyat. Metode penghitungan untuk memperoleh output pada sub sektor angkutan laut adalah menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang dipergunakan adalah jumlah barang dan penumpang yang diangkut. Sedangkan indikator harganya adalah rata-rata output per ton barang dan rata-rata output per penumpang. Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung menggunakan metode ekstrapolasi, dengan menggunakan indeks kuantum barang-barang yang dimuat sebagai ekstrapolatornya.

- c. **Angkutan Sungai.** Kegiatan pengangkutan sungai meliputi pengangkutan barang dan penumpang yang beroperasi di sungai, baik menggunakan perahu motor maupun tidak bermotor yang dapat melayani umum. Metode yang digunakan untuk menghitung besarnya output pada sub sektor angkutan sungai adalah menggunakan pendekatan produksi yaitu mengalikan rata-rata output per jenis kendaraan/armada dengan jumlah kendaraan. Rasio struktur biaya diperoleh dari hasil SKPR. Sedangkan jumlah armada berasal dari DLLAJ. Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode ekstra-polasi, yaitu indeks per jenis kendaraan sebagai ekstrapolatornya.
- d. **Angkutan Udara,** Kegiatan angkutan udara ini meliputi kegiatan angkutan barang dan penumpang melalui udara dengan menggunakan pesawat terbang yang diusahakan oleh perusahaan nasional. Kemudian nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung menggunakan metode ekstrapolasi dengan ekstrapolator jumlah penumpang dan barang yang dimuat.
- e. **Jasa Penunjang Angkutan,** outputnya ditaksir menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah ton bongkar/muat barang yang dilayani per unit indikator produksi, kemudian untuk ekspedisi muatan kapal laut nilai outputnya telah tercakup dalam kegiatan pelayaran karena dalam tarif pelayaran termasuk pula tarif EMKL. Khusus mengenai pelabuhan laut pendekatannya dilakukan secara establishment yang outputnya meliputi uang labuh, uang tambat, uang pandu, uang dermaga, sewa gudang dan lapangan, sewa tanah beserta lapangan, dapat diperoleh langsung dari administrator pelabuhan. Kemudian nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung menggunakan indeks kuantum bongkar/muat barang sebagai ekstra-polatornya.
- f. **Pos dan Komunikasi,** kegiatan pos meliputi kegiatan dari pos dan giro meliputi pemberian jasa kepada pihak lain dalam pengiriman surat, wesel dan paket pos, termasuk pula disini

kegiatan jasa giro, jasa tabungan tsb. Sedangkan kegiatan komunikasi meliputi kegiatan pembelian jasa dan pengiriman berita melalui telegram, telepon dan telex.

8. **Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan**, sektor ini meliputi kegiatan bank, asuransi, koperasi simpan pinjam dan lembaga keuangan lainnya, serta persewaan bangunan bukan tempat tinggal dan kegiatan jasa perusahaan.
 - a. **Bank**, perhitungan output dan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dari BI dan dibedakan menurut pendekatan produksi dan pendekatan pendapatan. Output adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank. sedangkan perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara ekstrapolasi, yakni menggunakan indeks jumlah nilai kredit riil sebagai ekstrapolasi nya. Nilai kredit riil diperoleh dengan cara mendeflasikan nilai kredit pada tahun berjalan dengan indeks umum harga perdagangan besar.
 - b. **Jasa Keuangan Bukan Bank**, adalah kegiatan usaha asuransi, dana pensiun, pegadaian, koperasi simpan pinjam dan lembaga pembiayaan (Sewa Guna Usaha, Modal Ventura, Anjak Piutang, Pembiayaan Konsumen dan Kartu Kredit). Perhitungan output dan nilai tambah bruto asuransi atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil SKPR yang dilakukan terhadap seluruh perusahaan asuransi. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara mendeflate nilai tambah bruto atas dasar harga konsumen kelompok aneka.
 - c. **Lembaga Keuangan lainnya**. Kegiatan sub sektor ini meliputi koperasi simpan pinjam, lembaga kredit perorangan, money changer, leasing, dan lembaga keuangan bukan bank. Untuk kegiatan pegadaian dan money changer perhitungan nilai tambahnya berdasarkan

data hasil SKPR, sedangkan untuk kegiatan usaha lainnya masih menggunakan rasio dari nilai tambah kegiatan Perbankan.

- d. **Sewa bangunan**, mencakup semua kegiatan jasa yang berhubungan dengan proses penggunaan rumah atau bangunan sebagai tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal, tanpa memperhatikan apakah rumah itu milik sendiri atau yang disewakan. Untuk sewa bangunan tempat tinggal, perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 didasarkan pada data pengeluaran konsumsi rumahtangga hasil Susenas 2000 khususnya pengeluaran mengenai sewa rumah. Sedangkan untuk harga berlaku didasarkan pada elastisitas yang diperoleh dari data Susenas tahun bersangkutan dikalikan dengan estimasi jumlah penduduk pertengahan tahun dan untuk sewa bangunan dan untuk sewa bangunan non tempat tinggal, masih menggunakan rasio dan nilai tambah kegiatan Perbankan.
- e. **Jasa Perusahaan**. Subsektor ini mencakup kegiatan advacad, notaris, pengolahan data, periklanan, sewa menyewa mesin dan alat-alat usaha. Perkiraan nilai tambah bruto dihitung dengan menggunakan metode pendekatan produksi yang outputnya diperoleh dengan cara langsung yakni dengan mengalikan jumlah tenaga kerja sub sektor jasa perusahaan dengan rata-rata output per tenaga kerja. Perkiraan jumlah tenaga kerja diperoleh dari hasil register, sedangkan rata-rata output per tenaga kerja diperoleh dari hasil SKPR. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode ekstrapolasi yakni indeks tenaga kerja, sub sektor jasa perusahaan sebagai ekstrapolatornya.

9. Sektor Jasa-Jasa

- a. **Pemerintahan Umum**, rincian sub sektor pemerintahan umum meliputi administrasi pemerintahan dan pertahanan, serta kegiatan jasa pemerintahan lainnya. Komponen pembentukan nilai tambah administrasi pemerintah dan pertahanan terdiri atas upah dan gaji

pegawai pemerintah pusat dan daerah. Belanja pegawai terdiri dari gaji pokok ditambah tunjangan, honorarium dan belanja pegawai dari belanja pembangunan yang ditransfer ke belanja rutin. Perkiraan komponen upah dari belanja pembangunan yang dianggap pengeluaran rutin ditambah perkiraan penyusutan. Data yang dipakai didasarkan pada data realisasi pengeluaran yang diperoleh dari Bagian Keuangan Pemerintah Kota. Sedangkan perkiraan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan ekstrapolasi indikator indeks jumlah PNS.

- b. **Jasa Kemasyarakatan.** Sub sektor ini meliputi jasa pendidikan, jasa kesehatan dan jasa sosial kemasyarakatan lainnya seperti panti asuhan, panti wreda, Yayasan Pemeliharaan Anak Cacat (YPAC), rumah ibadah dan sebagainya yang dikelola oleh lembaga swasta. Kegiatan sejenis yang dikelola oleh pemerintah tidak termasuk dalam kategori ini tetapi dimasukkan dalam subsektor Pemerintahan Umum. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung dari banyaknya indikator produksi di sub sektor ini dikalikan dengan rata-rata output per indikator produksi masing-masing.
- c. **Jasa Hiburan,** ialah kegiatan yang bertujuan memberikan hiburan kepada perorangan/rumahtangga maupun masyarakat. Kegiatan yang dicakup dalam jasa hiburan dan rekreasi meliputi seluruh kegiatan perusahaan/lembaga swasta yang bergerak dalam jasa hiburan, rekreasi dan kebudayaan. Output sub sektor ini ialah segala jenis pendapatan yang diterima atas jasa yang diberikan pada pihak lain.
- d. **Jasa Perorangan dan Rumahtangga,** yaitu kegiatan jasa yang sebagian besar usahanya ditujukan untuk mencukupi kebutuhan perorangan dan rumahtangga seperti tukang foto, binatu, tukang jahit, pembantu rumahtangga dan sebagainya. Perkiraan nilai tambahnya dihitung dengan menggunakan pendekatan produksi yang nilai outputnya diperoleh dari hasil kali jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja hasil SKPR. Data tenaga

kerja dan rata-rata output per tenaga kerja didapat dari hasil Survei Tenaga Kerja Nasional (Sakernas) sedangkan struktur biaya diperoleh dari hasil SKPR. Untuk memperoleh perkiraan rata-rata output per indikator tenaga kerja digerakkan dengan indeks harga konsumen kelompok masing-masing.

2.2.4 Indeks PDRB

Penyajian PDRB menurut sektor dalam bentuk Indeks dimaksudkan agar perkembangan nilai PDRB masing-masing sektor dapat diketahui dengan lebih mudah. Adapun formula yang dipakai adalah sebagai berikut :

- a. **Indeks Perkembangan**, yaitu angka Indeks PDRB dengan tahun dasar 2000 = 100. Formula indeks ini adalah:

$$I_p = \frac{NTB}{NTB_s (00)} \times 100$$

Dimana :

I_p = Perkembangan

NTB_s = NTBSektor

$NTBs00$ = NTB Tahun 2000

- b. **Indeks Berantai**, yaitu angka Indeks PDRB dengan mempergunakan tahun dasar periode sebelumnya. Dengan indeks ini, dapat dilihat perkembangan PDRB dari tahun ke tahun. Formula indeks ini adalah sebagai berikut:

$$I_b = \frac{NTB_{sn}}{NTB_s (n-1)} \times 100$$

Dimana :

I_b = Indeks Berantai

NTB_s = NTB periode ke n

$NTB_s(n-1)$ = NTB periode ke n – 1

- c. **Indeks Implisit**, yaitu angka Indeks PDRB yang memberikan gambaran perkembangan harga (inflasi/deflasi) menurut masing-masing sektor. Formula indeks ini adalah sebagai berikut:

$$I_m = \frac{NTB^{hb} (n)}{NTB^{hk} (n)} \times 100$$

Perkembangan harga menurut indeks implisit dihitung dengan:

$$(\%H) = \frac{I_m(n) - I_m(n-1)}{I_m(n-1)} \times 100$$

Dimana :

(%H) = Perkembangan harga

I_m = Implisit

$I_m(n)$ = Indeks Implisit tahun ke n

$I_m(n-1)$ = Indeks Implisit tahun ke n-1

BAB III

TINJAUAN PDRB KOTA MAKASSAR

3.1. Perkembangan Ekonomi

Besarnya nilai PDRB suatu wilayah memberikan gambaran potensi perekonomian wilayah tersebut. Kota Makassar sebagai ibu kota propinsi, menempati urutan pertama tertingi nilai PDRB-nya se Sulawesi Selatan. Kemajuan perekonomian yang dicapai Kota Makassar dalam kurun waktu lima tahun terakhir terus menunjukkan peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya nilai produk domestik yang dihasilkan Kota Makassar dari tahun ke tahun. Kenaikan nilai nominal

Tabel 1.
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Perkembangannya:
Kota Makassar dan Propinsi Sulawesi Selatan, 2009-2013

Tahun	Kota Makassar		Sulawesi Selatan		Perbandingan
	PDRB (Triliun)	% Perkembangan	PDRB (Triliun)	% Perkembangan	(2) / (4) (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2009	31,26	19.93	99,95	17.40	31.28
2010	37,01	18.37	117,86	17.92	31.40
2011	43,43	17.35	137,52	16.68	31.58
2012*)	50,70	16.75	159,86	16.25	31.72
2013**)	58,80	15.98	184,78	15.59	31.82

PDRB atas dasar harga berlaku yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir dipengaruhi oleh adanya kenaikan produksi barang dan jasa dan juga kenaikan harga. Pada tahun 2013 nilai PDRB Kota Makassar telah mencapai angka 58,80 triliun rupiah, dibandingkan 5 tahun yang lalu terjadi kenaikan sekitar 88,09 persen dimana pada tahun 2009 yang masih 31.26 triliun rupiah.

Jika dibandingkan dengan tahun 2012 terjadi kenaikan sekitar 15,98 persen atau naik sebesar 8,1 triliun rupiah dari tahun 2012 ke tahun 2013.

Letak Kota Makassar dan kedudukannya sebagai ibukota propinsi menjadikannya sebagai kota niaga dan jasa, sehingga kemajuan perekonomian yang dicapai memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap perekonomian Propinsi Sulawesi Selatan.

Tabel 1 memperlihatkan perkembangan PDRB Kota Makassar dan Propinsi Sulawesi Selatan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dari tahun 2009-2013. Dalam kurun waktu tersebut rata-rata perkembangan PDRB Kota Makassar sekitar 17,68 persen pertahun, sementara Sulawesi Selatan rata-rata 16,77 persen pertahun. Kontribusi Kota Makassar terhadap besarnya PDRB Sulawesi selatan mencapai 31,82 persen pada tahun 2013. Itu berarti sekitar 31,82 persen perekonomian Propinsi Sulawesi Selatan berada di Kota Makassar.

Dibandingkan dengan kabupaten/kota lain tentang besarnya kontribusi PDRB terhadap Sulawesi Selatan, pada tabel 2 diperlihatkan enam wilayah kabupaten/kota yang memberikan kontribusi terbesar pada pembentukan PDRB Sulawesi Selatan di tahun 2009 dan 2013. Pada tahun 2013, nilai PDRB terbesar adalah Kota Makassar dengan kontribusi sebesar 31,82 persen, kemudian disusul Kabupaten Luwu Timur 6,92 persen, Kabupaten Bone sebesar 6,38 persen. Urutan keempat adalah Kabupaten Wajo 4,84 persen, disusul Kabupaten Pangkep 4,82 persen dan peringkat keenam Kabupaten Pinrang dengan kontribusi sebesar 4,47 persen. Nampak begitu besarnya peranan Kota Makassar pada pembentukan PDRB Sulawesi Selatan bila dibandingkan dengan kabupaten/kota lain.

Dalam kurun waktu 2009-2013 kontribusi Kota Makassar terhadap pembentukan PDRB Sulawesi Selatan mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2009 sebesar 31,28 meningkat menjadi 31,82 persen tahun 2013. Ini menunjukkan perkembangan perekonomian Kota Makassar lebih cepat bila dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Sulawesi Selatan.

Tabel 2.
Peranan Beberapa Kabupaten/Kota Pada Pembentukan PDRB Sulawesi Selatan
Tahun 2009 dan Tahun 2013

Kabupaten/Kota	2009		2013		Perubahan (4) - (2)
	Peranan (%)	Peringkat	Peranan (%)	Peringkat	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kota Makassar	31.28	1	31.82	1	0,54
Kab. Luwu Timur	6.42	2	6.92	2	0,50
Kab. Bone	6.42	3	6.38	3	-0,04
Kab. Wajo	4.67	4	4.84	4	0,17
Kab. Pangkajene dan Kepulauan	4.60	5	4.82	5	0,22
Kab. Pinrang	4.49	6	4.47	6	-0,02

Sumber: BPS Propinsi Sulawesi Selatan

3.2. Struktur Ekonomi Kota Makassar

Dalam pembahasan perekonomian suatu wilayah, sangat penting untuk diketahui tentang keadaan struktur ekonomi, karena memberikan informasi besarnya peranan masing-masing sektor kegiatan ekonomi dalam pembentukan PDRB wilayah tersebut. Salah satu ciri suatu wilayah perekonomiannya dikatakan cukup mapan apabila struktur ekonominya didominasi oleh sektor tersier (sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor angkutan dan komunikasi, sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa). Semakin besar peranan sektor tersier dalam pembentukan PDRB suatu wilayah, menunjukkan wilayah tersebut semakin mapan ekonominya. Dari data yang ada menunjukkan bahwa perekonomian Kota Makassar dapat dikatakan relatif mapan karena keadaan struktur ekonominya lebih bertumpu kepada sektor tersier yakni sebesar 72,82 persen. Pergeseran struktur ekonomi suatu wilayah dapat dilihat dari

perubahan peranan masing-masing sektor kegiatan ekonomi pada kurun waktu tersebut. Apabila kondisi struktur ekonomi suatu wilayah sudah mapan, perubahan peranan sektor-sektor kegiatan ekonomi biasanya tidak terlalu besar. Sementara pada kondisi struktur ekonomi yang belum mapan, perubahannya lebih berfluktuasi dibanding wilayah yang sudah mapan.

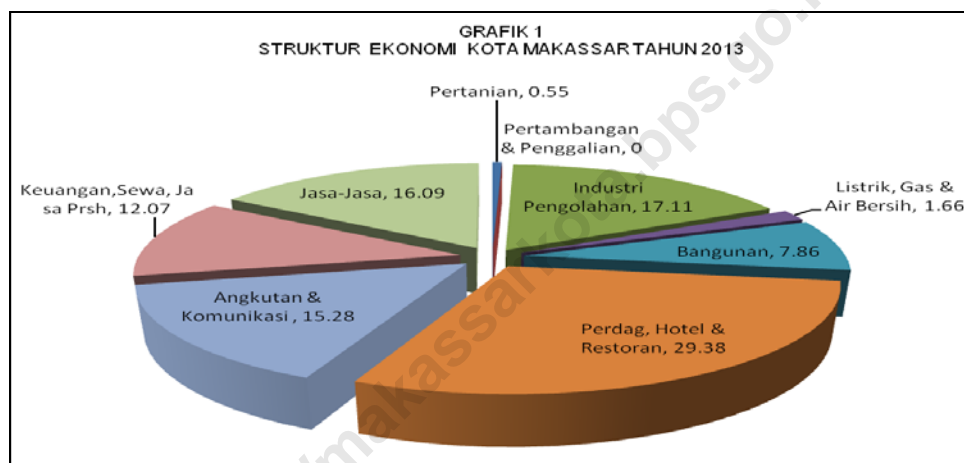
Tabel 3.
Struktur Ekonomi Kota Makassar, Tahun 2009 – 2013 (dalam persen)

Lapangan Usaha	2009	2010	2011	2012	2013	Propinsi 2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian	0,82	0,74	0,67	0,59	0,55	23,90
2. Pertambangan & Penggalian	0,01	0,01	0,00	0,00	0,00	5,99
3. Industri Pengolahan	20,74	19,69	18,90	17,83	17,11	12,21
4. Listrik, Gas & Air Bersih	1,79	1,81	1,76	1,71	1,66	0,90
5. Bangunan	7,94	7,83	7,73	7,59	7,86	5,84
6. Perdag, Hotel & Restoran	28,70	29,08	29,43	29,36	29,38	17,88
7. Angkutan & Komunikasi	13,93	14,33	14,36	15,24	15,28	8,05
8. Keuangan, Sewa, Jasa Prsh	10,17	10,25	10,85	11,29	12,07	7,89
9. Jasa-Jasa	15,88	16,26	16,31	16,37	16,09	17,35
	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Kota Makassar, diolah dari beberapa sumber

Struktur ekonomi Kota Makassar dalam kurun waktu tahun 2009-2013 nampak membaik, hal ini dapat dilihat dengan menurunnya peranan sektor pertanian, penggalian, industri, listrik serta meningkatnya sektor perdagangan, angkutan & komunikasi dan keuangan pada pembentukan PDRB Kota Makassar. Berdasarkan data pada tabel 3 nampak bahwa sektor kegiatan ekonomi yang paling besar kontribusinya terhadap pembentukan PDRB Kota Makassar pada tahun 2013 adalah sektor perdagangan hotel dan restoran yakni sebesar 29,38 persen. Sementara urutan

kedua adalah sektor industri pengolahan yaitu sebesar 17,11 persen. Berikutnya adalah sektor jasa-jasa sebesar 16,09 persen, sektor angkutan dan komunikasi dengan kontribusi sebesar 15,28 persen, sektor keuangan, persewaan & Jasa Perusahaan sebesar 12,07 persen, sektor bangunan sebesar 7,86 persen, Sektor Listrik & Air Bersih sebesar 1,66 persen, sektor pertanian 0,55 persen dan terakhir sektor pertambangan 0,00 persen. Jika dikelompokkan, sektor primer kontribusinya sebesar 0,55 persen, sektor sekunder sebesar 26,63 persen dan sektor tersier sebesar 72,82 persen.



Bila dibandingkan dengan tahun 2012, pada tahun 2013 terjadi perubahan struktur ekonomi dimana beberapa sektor mengalami kenaikan diantaranya sektor perdagangan naik 0,02 persen, sektor angkutan 0,04 persen, sektor keuangan, sewa & jasa perusahaan dan sektor bangunan masing-masing naik sebesar 0,78 persen dan 0,27 persen. Sebaliknya untuk sektor lain terjadi

penurunan, yaitu sektor pertanian turun 0,04 persen, industri turun 0,72 persen, listrik dan air bersih turun 0,05 persen, dan sektor jasa-jasa turun 0,28 persen. Sekalipun sektor bangunan mengalami kenaikan dan sektor jasa-jasa mengalami penurunan tetapi secara keseluruhan struktur ekonomi Kota Makassar memperlihatkan kondisi yang semakin membaik dimana kelompok sektor tersier sebesar 72,82 persen pada tahun 2013 naik 0,56 persen dibandingkan tahun 2012 sebesar 72,26 persen.

3.3. Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh kenaikan produksi barang dan jasa pada wilayah tersebut pada tahun tertentu. Jika kenaikan produksi barang dan jasa pada tahun tertentu lebih tinggi dari tahun sebelumnya maka dikatakan terjadi kenaikan pertumbuhan, sebaliknya jika terjadi penurunan produksi barang dan jasa dari tahun sebelumnya dikatakan terjadi perlambatan pertumbuhan.

Untuk menghindari pengaruh perubahan harga, maka pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan harga konstan. Pada penyajian ini, pertumbuhan ekonomi dihitung dengan menggunakan harga konstan tahun 2000 sebagai tahun dasar.

Pada tabel 4 menggambarkan pertumbuhan ekonomi yang dicapai Kota Makassar periode tahun 2009-2013, dengan rata-rata pertumbuhan 9,49 persen selama 5 tahun terakhir. Pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi Kota Makassar sebesar 8,91 persen sedikit melambat dibandingkan tahun tahun sebelumnya, namun PDRB dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang semakin membaik. Jika dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lain di Sulawesi Selatan, pertumbuhan ekonomi Kota Makassar dalam kurun 2009-2013 selalu yang tertinggi. Dengan kontribusi PDRB sebesar 33,18 persen tahun 2013, memberikan indikasi kuatnya pengaruh perekonomian Kota Makassar terhadap perekonomian Sulawesi Selatan.

Dari 9 sektor kegiatan ekonomi, ada 3 sektor yang pertumbuhannya cukup tinggi pada tahun 2013 yaitu di atas 10 persen. Ketiga sektor tersebut adalah sektor keuangan dan jasa perusahaan dengan pertumbuhan 14,53 persen, sektor konstruksi 10,64 persen dan sektor Angkutan dengan pertumbuhan 10,39 persen. Sementara 6 sektor lainnya pertumbuhannya di bawah 10 persen yaitu, sektor perdagangan dengan pertumbuhan 8,88 persen, sektor industri pengolahan 6,07 persen, sektor Listrik, Air & Gas 5,77 persen, sektor jasa-jasa 3,96 persen, sektor pertanian 1,00 persen, dan sektor penggalian -16,00 persen.

Tabel 4.
PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 dan Pertumbuhan Ekonomi
Kota Makassar dan Sulawesi Selatan, 2009-2013

Tahun	Kota Makassar		Sulawesi Selatan		Perbandingan (2) / (4) (%)
	PDRB (Triliun)	Pertumbuhan (%)	PDRB (Triliun)	Pertumbuhan (%)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2009	14,80	9,20	47,31	6,23	31,28
2010	16,25	9,83	51,20	8,19	31,74
2011	17,82	9,65	55,12	7,61	32,33
2012*)	19,58	9,88	59,71	8,39	32,79
2013**)	21,32	8,91	64,28	7,65	33,18

Sumber: BPS Kota Makassar

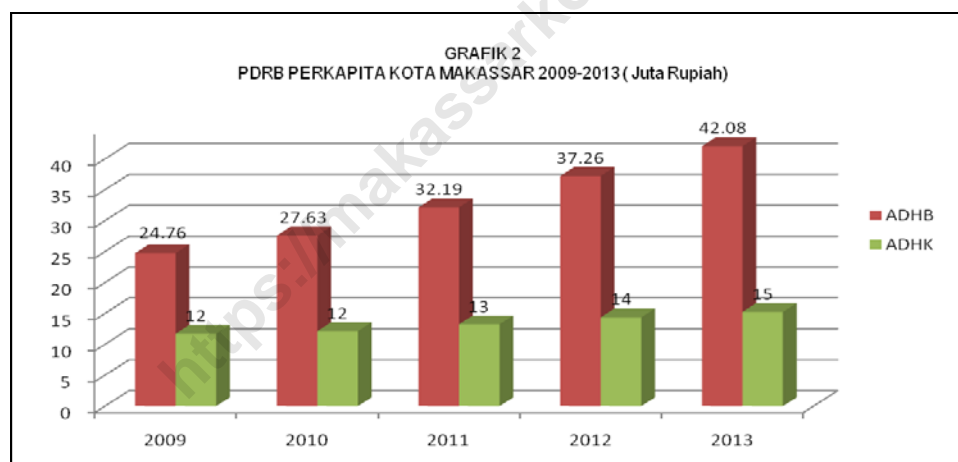
3.4. PDRB Per Kapita Kota Makassar

Besarnya nilai PDRB yang diciptakan oleh suatu wilayah dan banyaknya penduduk yang tinggal di wilayah tersebut, menentukan besar kecilnya PDRB perkapita.

Besaran PDRB per kapita diperoleh dari hasil pembagian nilai PDRB suatu wilayah pada tahun tertentu dengan jumlah penduduk pertengahan tahun di wilayah tersebut.

Dengan berkembangnya perekonomian Kota Makassar tentu akan berdampak pada peningkatan PDRB perkapita. Namun angka tersebut belum menggambarkan penerimaan penduduk secara nyata dan merata, karena angka itu hanya merupakan angka rata-rata. Walaupun demikian angka tersebut sudah dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat rata-rata tingkat kesejahteraan penduduk suatu daerah.

PDRB per kapita Kota Makassar atas dasar harga berlaku dalam kurun waktu tahun 2009-2013 terus mengalami kenaikan seiring dengan meningkatnya nilai PDRB. Pada tahun 2009 angka PDRB per kapita atas dasar harga berlaku mencapai Rp. 24.758.131 Kemudian pada tahun 2013 angka tersebut telah mencapai Rp.42.075.455 terjadi kenaikan sebesar Rp. 17.317.325 atau naik sebesar 69,95 persen dari tahun 2009 ke tahun 2013.



TABEL 1.1.
**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA
 KOTA MAKASSAR, TAHUN 2009-2013**
 (Juta Rp)

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012*)	2013**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian	256.599,79	271.008,77	288.085,27	300.812,67	321.392,22
- Tanaman Bahan Makanan	26.413,39	26.783,58	26.617,65	26.263,52	25.810,11
- Tanaman Perkebunan	-	-	-	-	-
- Peternakan	23.613,81	23.293,23	23.138,37	23.274,55	24.205,53
- Kehutanan	-	-	-	-	-
- Perikanan	206.572,59	220.931,96	238.329,26	251.274,61	271.376,57
2. Pertambangan & Penggalian	2.945,54	2.430,86	1.971,79	1.573,13	1.423,46
- Minyak Dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
- Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
- Penggalian	2.945,54	2.430,86	1.971,79	1.573,13	1.423,46
3. Industri Pengolahan	6.484.958,86	7.287.914,63	8.206.704,13	9.042.273,23	10.063.173,23
- Industri Migas	-	-	-	-	-
- Industri Tanpa Migas	6.484.958,86	7.287.914,63	8.206.704,13	9.042.273,23	10.063.173,23
1. Makanan, Minuman & Tembakau	4.060.454,83	4.653.924,37	5.408.363,57	5.971.396,03	6.704.379,35
2. Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki	116.715,02	132.502,44	150.690,87	171.863,12	186.705,81
3. Brg Kayu & Hasil Hutan Lainnya	1.004.358,56	1.079.993,06	1.147.403,63	1.229.983,56	1.307.936,51
4. Kertas & Brg Cetakan	170.108,09	183.308,47	202.845,36	236.702,23	307.144,66
5. Pupuk Kimia & Brg dari Karet	46.162,92	51.216,49	55.371,10	59.490,66	64.628,48
6. Semen & Brg Galian Bukan Logam	640.278,60	705.200,75	773.524,36	853.515,40	927.227,98
7. Logam Dasar Besi dan Baja	285.588,12	311.998,34	343.467,60	381.194,51	405.380,17
8. Alat Angk. Mesin & Peralatannya	144.427,16	151.090,61	104.057,93	115.412,72	134.115,80
9. Barang lainnya	16.865,55	18.680,11	20.979,79	22.715,00	25.654,47
4. Listrik, Gas, Dan Air Bersih	560.887,72	670.435,23	762.502,21	865.954,56	975.149,44
- Listrik	493.912,14	600.581,24	656.530,63	749.966,22	842.430,52
- Gas Kota	-	-	-	-	-
- Air Bersih	66.975,58	69.853,99	105.971,59	115.988,35	132.718,92
5. Bangunan	2.483.832,61	2.898.340,37	3.356.010,04	3.848.112,63	4.621.583,27
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	8.974.100,44	10.763.583,18	12.781.102,14	14.888.102,54	17.273.904,69
- Perdagangan Besar dan Eceran	8.066.594,35	9.701.231,75	11.543.077,71	13.442.030,33	15.585.054,28
- Hotel	172.594,33	214.225,66	250.315,15	294.100,13	345.572,89
- Restoran	734.911,75	848.125,78	987.709,28	1.151.972,09	1.343.277,52

Lanjutan TABEL 1.1.

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012	2013*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
7. Angkutan Dan Komunikasi	4.356.485,74	5.302.664,06	6.236.356,16	7.729.553,99	8.984.441,91
- Pengangkutan	3.563.415,06	4.368.936,00	5.134.626,06	6.369.524,73	7.412.209,69
a. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
b. Angkutan Jalan Raya	745.584,94	832.727,23	945.245,47	1.053.655,94	1.185.664,32
c. Angkutan Laut	685.276,95	751.522,26	827.038,11	949.914,20	1.100.877,01
d. Angk. Sungai Danau Penybr.	-	-	-	-	-
e. Angkutan Udara	1.814.639,04	2.412.722,24	2.935.414,63	3.892.950,94	4.500.682,03
f. Jasa Penunjang Angkutan	317.914,13	371.964,26	426.927,85	473.003,64	624.986,33
- Komunikasi	793.070,68	933.728,06	1.101.730,10	1.360.029,26	1.572.232,22
a. Pos dan Telekomunikasi	655.630,32	774.527,61	913.070,58	1.140.372,99	1.323.346,20
b. Jasa Penunjang Komunikasi	137.440,37	159.200,45	188.659,52	219.656,27	248.886,02
8. Keuangan, Sewa, & Jasa Perush	3.179.778,53	3.793.000,09	4.710.227,19	5.724.216,67	7.099.179,58
- Bank	1.735.186,00	2.091.569,00	2.705.503,46	3.426.874,14	4.342.305,94
- Lembaga Keuangan tanpa Bank	222.306,28	261.485,77	302.463,83	364.341,97	447.787,92
- Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
- Sewa Bangunan	935.669,04	1.116.595,49	1.325.166,51	1.507.497,28	1.811.205,67
- Jasa Perusahaan	286.617,22	323.349,82	377.093,39	425.503,28	497.880,05
9. Jasa-Jasa	4.964.062,42	6.018.074,75	7.065.190,88	8.301.801,15	9.462.304,73
- Pemerintahan Umum	4.510.529,44	5.465.709,62	6.432.878,78	7.541.976,67	8.575.265,06
a. Adm. Pemerintah & Pertahanan	3.259.669,82	3.962.035,93	4.663.126,77	5.475.712,83	6.216.120,25
b. Jasa Pemerintah lainnya	1.250.859,62	1.503.673,69	1.769.752,01	2.066.263,84	2.359.144,81
- Swasta	453.532,98	552.365,13	652.312,11	759.824,48	887.039,67
a. Sosial Kemasyarakatan	229.436,34	266.734,90	318.797,93	373.876,24	430.739,57
b. Hiburan dan Rekreasi	40.234,21	70.452,71	84.459,88	102.152,60	121.884,61
c. Perorangan dan RumahTangga	183.862,42	215.177,52	249.054,30	283.795,64	334.415,49
P D R B	31.263.651,65	37.007.451,94	43.428.149,82	50.702.400,57	58.802.552,53

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Makassar

*) **Angka Sementara**

**) **Angka Sangat Sementara**

TABEL 1.2.
**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA
 KOTA MAKASSAR, TAHUN 2009-2013
 (Juta Rp)**

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012*)	2013**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian	100.328,28	102.025,94	103.144,16	104.093,67	105.134,45
- Tanaman Bahan Makanan	13.414,54	13.032,56	11.653,76	10.817,40	10.078,30
- Tanaman Perkebunan	-	-	-	-	-
- Peternakan	11.306,55	11.072,40	10.795,58	10.616,10	10.329,46
- Kehutanan	-	-	-	-	-
- Perikanan	75.607,19	77.920,99	80.694,82	82.660,18	84.726,68
2. Pertambangan & Penggalian	1.448,83	1.134,69	874,29	639,64	537,30
- Minyak Dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
- Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
- Penggalian	1.448,83	1.134,69	874,29	639,64	537,30
3. Industri Pengolahan	3.289.568,80	3.485.020,60	3.485.020,60	3.703.126,27	3.927.943,07
- Industri Migas	-	-	-	-	-
- Industri Tanpa Migas	3.289.568,80	3.485.020,60	3.485.020,60	3.703.126,27	3.927.943,07
1. Makanan, Minuman & Tembakau	1.832.909,19	1.970.459,21	2.143.756,70	2.286.507,26	2.440.828,76
2. Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki	54.345,06	58.085,67	61.942,56	67.625,98	71.066,52
3. Brg Kayu & Hasil Hutan Lainnya	498.442,02	492.030,80	496.163,86	502.339,15	499.839,29
4. Kertas & Brg Cetakan	78.352,06	80.898,09	83.910,73	95.553,02	119.001,40
5. Pupuk Kimia & Brg dari Karet	25.214,12	25.926,08	26.594,51	27.162,24	27.142,49
6. Semen & Brg Galian Bukan Logam	451.768,32	465.556,00	487.811,95	524.302,06	563.223,44
7. Logam Dasar Besi dan Baja	120.461,88	126.248,19	130.742,62	142.481,64	145.061,44
8. Alat Angk. Mesin & Peralatannya	64.764,62	62.124,81	45.454,78	48.317,72	52.623,61
9. Barang lainnya	7.895,15	8.239,95	8.642,88	8.837,20	9.156,12
4. Listrik, Gas, Dan Air Bersih	294.421,73	324.183,50	347.049,64	384.518,48	155.984,02
- Listrik	261.374,50	290.382,44	310.777,90	345.602,83	507.760,47
- Gas Kota	-	-	-	-	-
- Air Bersih	33.047,23	33.801,06	36.271,74	38.915,65	41.908,66
5. Bangunan	1.272.509,36	1.384.442,77	1.504.473,96	1.626.027,50	1.799.090,60
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	4.374.786,78	4.869.152,65	5.361.695,74	5.847.222,82	6.366.686,38
- Perdagangan Besar dan Eceran	3.916.831,44	4.357.280,57	4.801.357,59	5.235.926,55	5.702.941,89
- Hotel	96.750,88	115.024,02	129.232,59	141.828,77	155.984,02
- Restoran	361.204,46	396.848,07	431.105,56	469.467,50	507.760,47

Lanjutan TABEL 1.2.

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012*)	2013**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
7. Angkutan Dan Komunikasi	2.393.205,04	2.780.432,94	3.139.282,37	3.653.009,29	4.032.649,15
- Pengangkutan	1.934.344,29	2.246.729,80	2.524.718,87	2.938.980,14	3.227.225,45
a. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
b. Angkutan Jalan Raya	420.210,06	447.357,53	473.638,01	500.785,36	526.340,06
c. Angkutan Laut	359.372,83	368.041,63	389.691,27	417.888,19	455.436,38
d. Angk. Sungai Danau Penybr.	-	-	-	-	-
e. Angkutan Udara	991.559,29	1.251.695,87	1.465.216,05	1.810.280,38	1.988.475,04
f. Jasa Penunjang Angkutan	163.202,09	179.634,77	196.173,54	210.026,20	256.973,96
- Komunikasi	458.860,75	533.703,14	614.563,50	714.029,15	805.423,70
a. Pos dan Telekomunikasi	390.048,43	454.939,93	524.982,48	616.000,64	696.573,12
b. Jasa Penunjang Komunikasi	68.812,32	78.763,21	89.581,02	98.028,51	108.850,58
8. Keuangan, Sewa, & Jasa Perush	1.597.185,43	1.788.806,40	2.090.233,20	2.424.670,23	2.776.899,31
- Bank	840.357,10	960.802,36	1.185.156,08	1.434.483,72	1.693.427,48
- Lembaga Keuangan tanpa Bank	128.500,74	140.583,75	154.417,61	173.452,84	194.088,21
- Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
- Sewa Bangunan	470.360,42	515.278,18	563.327,66	614.479,60	670.620,37
- Jasa Perusahaan	157.967,16	172.142,11	187.331,85	202.254,06	218.763,25
9. Jasa-Jasa	1.630.149,80	1.712.703,74	1.788.924,01	1.838.752,49	1.911.576,80
- Pemerintahan Umum	1.376.961,96	1.424.530,38	1.471.569,74	1.494.800,12	1.536.549,01
a. Adm. Pemerintah & Pertahanan	1.005.133,84	1.043.101,85	1.079.546,07	1.098.870,35	1.132.561,16
b. Jasa Pemerintah lainnya	371.828,11	381.428,54	392.023,67	395.929,76	403.987,85
- Swasta	253.187,84	288.173,36	317.354,27	343.952,37	375.027,79
a. Sosial Kemasyarakatan	125.076,06	136.518,05	150.193,64	161.117,08	173.324,33
b. Hiburan dan Rekreasi	20.488,84	33.709,43	38.390,86	43.129,97	48.817,88
c. Perorangan dan RumahTangga	107.622,94	117.945,88	128.769,78	139.705,32	152.885,58
P D R B	14.798.187,68	16.252.451,43	17.820.697,97	19.582.060,39	21.327.227,88

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Makassar

***) Angka Sementara**

*****) Angka Sementara**

TABEL 2.1.
DISTRIBUSI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAP. USAHA
KOTA MAKASSAR, TAHUN 2009-2013
(Persen)

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012*)	2013**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian	0,82	0,73	0,66	0,59	0,55
- Tanaman Bahan Makanan	0,08	0,07	0,06	0,05	0,04
- Tanaman Perkebunan	-	-	-	-	-
- Peternakan	0,08	0,06	0,05	0,05	0,04
- Kehutanan	-	-	-	-	-
- Perikanan	0,66	0,60	0,55	0,50	0,46
2. Pertambangan & Pengegalian	0,01	0,01	0,00	0,00	0,00
- Minyak Dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
- Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
- Pengegalian	0,01	0,01	0,00	0,00	0,00
3. Industri Pengolahan	20,74	19,69	18,90	17,83	17,11
- Industri Migas	-	-	-	-	-
- Industri Tanpa Migas	20,74	19,69	18,90	17,83	17,11
1. Makanan, Minuman & Tembakau	12,99	12,58	12,45	11,78	11,40
2. Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki	0,37	0,36	0,35	0,34	0,32
3. Brg Kayu & Hasil Hutan Lainnya	3,21	2,92	2,64	2,43	2,22
4. Kertas & Brg Cetak	0,54	0,50	0,47	0,47	0,52
5. Pupuk Kimia & Brg dari Karet	0,15	0,14	0,13	0,12	0,11
6. Semen & Brg Galian Bukan Logam	2,05	1,91	1,78	1,68	1,58
7. Logam Dasar Besi dan Baja	0,91	0,84	0,79	0,75	0,69
8. Alat Angk. Mesin & Peralatannya	0,46	0,41	0,24	0,23	0,23
9. Barang lainnya	0,05	0,05	0,05	0,04	0,04
4. Listrik, Gas, Dan Air Bersih	1,79	1,81	1,76	1,71	1,66
- Listrik	1,58	1,62	1,51	1,48	1,43
- Gas Kota	-	-	-	-	0,00
- Air Bersih	0,21	0,19	0,24	0,23	0,23
5. Bangunan	7,94	7,83	7,73	7,59	7,86
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	28,70	29,08	29,43	29,36	29,38
- Perdagangan Besar dan Eceran	25,80	26,21	26,58	26,51	26,50
- Hotel	0,55	0,58	0,58	0,58	0,59
- Restoran	2,35	2,29	2,27	2,27	2,28

Lanjutan TABEL 2.1.

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012*)	2013**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
7. Angkutan Dan Komunikasi	13,93	14,33	14,36	15,24	15,28
- Pengangkutan	11,40	11,81	11,82	12,56	12,61
a. Angkutan Rel	-	-	-	-	0,00
b. Angkutan Jalan Raya	2,38	2,25	2,18	2,08	2,02
c. Angkutan Laut	2,19	2,03	1,90	1,87	1,87
d. Angk. Sungai Danau Penybr.	-	-	-	-	0,00
e. Angkutan Udara	5,80	6,52	6,76	7,68	7,65
f. Jasa Penunjang Angkutan	1,02	1,01	0,98	0,93	1,06
- Komunikasi	2,54	2,52	2,54	2,68	2,67
a. Pos dan Telekomunikasi	2,10	2,09	2,10	2,25	2,25
b. Jasa Penunjang Komunikasi	0,44	0,43	0,43	0,43	0,42
8. Keuangan, Sewa, & Jasa Perush	10,17	10,25	10,85	11,29	12,07
- Bank	5,55	5,65	6,23	6,76	7,38
- Lembaga Keuangan tanpa Bank	0,71	0,71	0,70	0,72	0,76
- Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
- Sewa Bangunan	2,99	3,02	3,05	2,97	3,08
- Jasa Perusahaan	0,92	0,87	0,87	0,84	0,85
9. Jasa-Jasa	15,88	16,26	16,31	16,37	16,09
- Pemerintahan Umum	14,43	14,77	14,81	14,87	14,58
a. Adm. Pemerintah & Pertahanan	10,43	10,71	10,74	10,80	10,57
b. Jasa Pemerintah lainnya	4,00	4,06	4,08	4,08	4,01
- Swasta	1,45	1,49	1,50	1,50	1,51
a. Sosial Kemasyarakatan	0,73	0,72	0,73	0,74	0,73
b. Hiburan dan Rekreasi	0,13	0,19	0,19	0,20	0,21
c. Perorangan dan RumahTangga	0,59	0,58	0,57	0,56	0,57
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Makassar

*) **Angka Sementara****) **Angka Sementara**

TABEL 2.2.
DISTRIBUSI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA KONSTAN MENURUT LAP. USAHA
KOTA MAKASSAR, TAHUN 2009-2013
(Persen)

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012*)	2013**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian	0,68	0,63	0,58	0,53	0,49
- Tanaman Bahan Makanan	0,09	0,08	0,07	0,06	0,05
- Tanaman Perkebunan	-	-	-	-	-
- Peternakan	0,08	0,07	0,06	0,05	0,05
- Kehutanan	-	-	-	-	-
- Perikanan	0,51	0,48	0,45	0,42	0,40
2. Pertambangan & Penggalian	0,01	0,01	0,00	0,00	0,00
- Minyak Dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
- Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
- Penggalian	0,01	0,01	0,00	0,00	0,00
3. Industri Pengolahan	21,18	20,24	19,56	18,91	18,42
- Industri Migas	-	-	-	-	-
- Industri Tanpa Migas	21,18	20,24	19,56	18,91	18,42
1. Makanan, Minuman & Tembakau	12,39	12,22	12,03	11,68	11,44
2. Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki	0,37	0,36	0,35	0,35	0,33
3. Brg Kayu & Hasil Hutan Lainnya	3,37	3,03	2,78	2,57	2,34
4. Kertas & Brg Cetakan	0,53	0,50	0,47	0,49	0,56
5. Pupuk Kimia & Brg dari Karet	0,17	0,16	0,15	0,14	0,13
6. Semen & Brg Galian Bukan Logam	3,05	2,86	2,74	2,68	2,64
7. Logam Dasar Besi dan Baja	0,81	0,78	0,73	0,73	0,68
8. Alat Angk. Mesin & Peralatannya	0,44	0,38	0,26	0,25	0,25
9. Barang lainnya	0,05	0,05	0,05	0,05	0,04
4. Listrik, Gas, Dan Air Bersih	1,99	1,99	1,95	1,96	1,91
- Listrik	1,77	1,79	1,74	1,76	1,71
- Gas Kota	-	-	-	-	0,00
- Air Bersih	0,22	0,21	0,20	0,20	0,20
5. Bangunan	8,60	8,52	8,44	8,30	8,44
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	29,56	29,96	30,09	29,86	29,85
- Perdagangan Besar dan Eceran	26,47	26,81	26,94	26,74	26,74
- Hotel	0,65	0,71	0,73	0,72	0,73
- Restoran	2,44	2,44	2,42	2,40	2,38

Lanjutan TABEL 2.2.

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012*)	2013**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
7. Angkutan Dan Komunikasi	16,17	17,11	17,62	18,65	18,91
- Pengangkutan	13,07	13,82	14,17	15,01	15,13
a. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
b. Angkutan Jalan Raya	2,84	2,75	2,66	2,56	2,47
c. Angkutan Laut	2,43	22,26	2,19	2,13	2,14
d. Angk. Sungai Danau Penybr.	-	-	-	-	-
e. Angkutan Udara	6,70	7,70	8,22	9,24	9,32
f. Jasa Penunjang Angkutan	1,10	1,11	1,10	1,07	1,20
- Komunikasi	3,10	3,28	3,45	3,65	3,78
a. Pos dan Telekomunikasi	2,64	2,80	2,95	3,15	3,27
b. Jasa Penunjang Komunikasi	0,47	0,48	0,50	0,50	0,51
8. Keuangan, Sewa, & Jasa Perush	10,79	11,01	11,73	12,38	13,02
- Bank	5,68	5,91	6,65	7,33	7,94
- Lembaga Keuangan tanpa Bank	0,87	0,87	0,87	0,89	0,91
- Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	0,00
- Sewa Bangunan	3,18	3,17	3,16	3,14	3,14
- Jasa Perusahaan	1,07	1,06	1,05	1,03	1,03
9. Jasa-Jasa	11,02	10,54	10,04	9,39	8,96
- Pemerintahan Umum	9,30	8,77	8,26	7,63	7,20
a. Adm. Pemerintah & Pertahanan	6,79	6,42	6,06	5,61	5,31
b. Jasa Pemerintah lainnya	2,51	2,35	2,20	2,02	1,89
- Swasta	1,71	1,77	1,78	1,76	1,76
a. Sosial Kemasyarakatan	0,85	0,84	0,84	0,82	0,81
b. Hiburan dan Rekreasi	0,14	0,21	0,22	0,22	0,23
c. Perorangan dan RumahTangga	0,73	0,73	0,72	0,71	0,72
P D R B	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Makassar

*) **Angka Sementara**

***) **Angka Sangat Semenetara**

TABEL 3.1.
INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA BERLAKU
MENURUT LAPANGAN USAHA
KOTA MAKASSAR, TAHUN 2009-2013

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012*)	2013**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian	109,34	105,62	106,30	104,42	106,84
- Tanaman Bahan Makanan	107,69	101,40	99,38	98,67	98,27
- Tanaman Perkebunan	-	-	-	-	-
- Peternakan	104,66	98,64	99,34	100,59	104,00
- Kehutanan	-	-	-	-	-
- Perikanan	110,12	106,95	107,87	105,43	108,00
2. Pertambangan & Penggalian	106,03	82,53	81,11	79,78	90,49
- Minyak Dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
- Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
- Penggalian	106,03	82,53	81,11	79,78	90,49
3. Industri Pengolahan	111,86	112,38	112,61	110,18	111,29
- Industri Migas	-	-	-	-	-
- Industri Tanpa Migas	112,38	112,38	112,61	110,18	111,29
1. Makanan, Minuman & Tembakau	112,97	114,62	114,75	110,41	112,27
2. Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki	114,32	113,53	113,73	114,05	108,64
3. Brg Kayu & Hasil Hutan Lainnya	110,10	107,53	106,24	107,20	106,34
4. Kertas & Brg Cetakan	113,77	107,76	110,66	116,69	129,76
5. Pupuk Kimia & Brg dari Karet	106,38	110,95	108,11	107,44	108,64
6. Semen & Brg Galian Bukan Logam	107,45	110,14	109,69	110,34	108,64
7. Logam Dasar Besi dan Baja	111,25	109,25	110,09	110,98	106,34
8. Alat Angk. Mesin & Peralatannya	113,21	104,61	113,06	110,91	116,21
9. Barang lainnya	107,36	110,76	112,13	108,27	112,94
4. Listrik, Gas, Dan Air Bersih	111,61	119,53	113,73	113,57	112,61
- Listrik	111,37	121,60	109,32	114,23	112,33
- Gas Kota	-	-	-	-	0,00
- Air Bersih	113,37	104,30	151,70	109,45	114,42
5. Bangunan	117,78	116,69	115,79	114,66	120,10
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	118,50	119,94	118,74	116,49	116,02
- Perdagangan Besar dan Eceran	119,05	120,26	118,99	116,45	115,94
- Hotel	118,01	124,12	116,85	117,49	117,50
- Restoran	112,89	115,41	116,46	116,63	116,61

Lanjutan TABEL 3.1.

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012	2013**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
7. Angkutan Dan Komunikasi	112,90	121,72	117,61	123,94	116,23
- Pengangkutan	112,81	122,61	117,53	124,05	116,37
a. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
b. Angkutan Jalan Raya	108,64	111,69	113,51	111,47	112,53
c. Angkutan Laut	111,28	109,67	110,05	114,86	115,89
d. Angk. Sungai Danau Penybr.	-	-	-	-	-
e. Angkutan Udara	115,13	132,96	121,66	132,62	115,61
f. Jasa Penunjang Angkutan	113,30	117,00	114,78	110,79	132,13
- Komunikasi	113,34	117,74	117,99	123,44	115,60
a. Pos dan Telekomunikasi	113,20	118,13	117,89	124,89	116,05
b. Jasa Penunjang Komunikasi	114,01	115,83	118,50	116,43	113,31
8. Keuangan, Sewa, & Jasa Perush	120,85	119,29	124,18	121,53	124,02
- Bank	120,62	120,54	129,35	126,66	126,71
- Lembaga Keuangan tanpa Bank	139,80	117,62	115,67	120,46	122,90
- Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	0,00
- Sewa Bangunan	119,45	119,34	118,68	113,76	120,15
- Jasa Perusahaan	114,54	112,82	116,62	112,84	117,01
9. Jasa-Jasa	147,76	121,23	117,73	117,17	113,98
- Pemerintahan Umum	150,92	121,18	117,70	117,24	113,70
a. Adm. Pemerintah & Pertahanan	150,92	121,55	117,70	117,43	113,52
b. Jasa Pemerintah lainnya	150,92	120,21	117,70	116,75	114,17
- Swasta	122,30	121,36	117,88	116,48	116,74
a. Sosial Kemasyarakatan	124,75	115,36	118,09	117,28	115,21
b. Hiburan dan Rekreasi	140,45	116,26	119,88	120,95	119,32
c. Perorangan dan RumahTangga	116,17	117,03	115,74	113,95	117,84
PDRB	119,93	118,37	117,35	116,75	115,98

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Makassar

*) **Angka Sementara****) **Angka Sangat Sementara**

TABEL 3.2.
**INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA KONSTAN
 MENURUT LAPANGAN USAHA
 KOTA MAKASSAR, TAHUN 2009-2013**

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012*)	2013**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian	101,61	101,69	101,10	100,92	101,00
- Tanaman Bahan Makanan	100,10	97,15	89,42	92,82	93,17
- Tanaman Perkebunan	-	-	-	-	-
- Peternakan	98,23	100,58	97,50	98,34	97,30
- Kehutanan	-	-	-	-	-
- Perikanan	102,40	103,06	103,56	102,44	102,50
2. Pertambangan & Penggalian	102,65	78,32	77,05	73,16	84,00
- Minyak Dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
- Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
- Penggalian	102,65	78,32	77,05	73,16	84,00
3. Industri Pengolahan	106,28	104,96	105,94	106,26	106,7
- Industri Migas	-	-	-	-	-
- Industri Tanpa Migas	106,28	104,96	105,94	106,26	106,7
1. Makanan, Minuman & Tembakau	108,04	107,50	107,93	106,66	106,75
2. Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki	106,71	106,88	106,64	109,18	105,09
3. Brg Kayu & Hasil Hutan Lainnya	102,14	98,71	100,84	101,24	99,50
4. Kertas & Brg Cetak	109,63	103,25	103,72	113,87	124,54
5. Pupuk Kimia & Brg dari Karet	103,99	102,82	102,58	102,13	99,93
6. Semen & Brg Galian Bukan Logam	104,83	103,05	104,78	107,48	107,42
7. Logam Dasar Besi dan Baja	102,76	104,80	103,56	108,98	101,81
8. Alat Angk. Mesin & Peralatannya	104,29	95,92	98,10	106,30	108,91
9. Barang lainnya	104,95	104,37	104,89	102,25	103,61
4. Listrik, Gas, Dan Air Bersih	109,26	110,11	107,05	110,80	105,77
- Listrik	109,63	111,10	107,02	111,21	105,56
- Gas Kota	-	-	-	-	-
- Air Bersih	106,38	102,28	107,31	107,29	107,69
5. Bangunan	112,54	108,80	108,67	108,08	110,64
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	110,21	111,30	110,12	109,06	108,88
- Perdagangan Besar dan Eceran	110,39	111,25	110,19	109,05	108,92
- Hotel	112,68	118,89	112,35	109,75	109,98
- Restoran	107,68	109,87	108,63	108,90	108,16

Lanjutan TABEL 3.2.

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012*)	2013**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
7. Angkutan Dan Komunikasi	109,43	116,18	112,91	116,36	110,39
- Pengangkutan	108,98	116,15	112,37	116,41	109,81
a. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
b. Angkutan Jalan Raya	104,81	106,46	105,87	105,73	105,10
c. Angkutan Laut	107,77	102,41	105,88	107,24	108,99
d. Angk. Sungai Danau Penybr.	-	-	-	-	-
e. Angkutan Udara	111,63	126,24	117,06	123,55	109,84
f. Jasa Penunjang Angkutan	107,14	110,07	109,21	107,06	122,35
- Komunikasi	111,37	116,31	115,15	116,18	112,80
a. Pos dan Telekomunikasi	111,44	116,64	115,40	117,34	113,08
b. Jasa Penunjang Komunikasi	110,97	114,46	113,73	109,43	111,04
8. Keuangan, Sewa, & Jasa Perush	111,74	112,00	116,85	116,00	114,53
- Bank	110,86	114,33	123,35	121,04	118,05
- Lembaga Keuangan tanpa Bank	129,70	109,40	109,84	112,33	111,90
- Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
- Sewa Bangunan	109,79	109,55	109,32	109,08	109,14
- Jasa Perusahaan	109,86	108,97	108,82	107,97	108,16
9. Jasa-Jasa	107,48	105,06	104,45	102,79	103,96
- Pemerintahan Umum	106,79	103,45	103,30	101,58	102,79
a. Adm. Pemerintah & Pertahanan	106,79	103,78	103,49	101,79	103,07
b. Jasa Pemerintah lainnya	106,79	102,58	102,78	101,00	102,04
- Swasta	111,39	113,82	110,13	108,38	109,03
a. Sosial Kemasyarakatan	112,11	109,15	110,02	107,27	107,58
b. Hiburan dan Rekreasi	129,66	164,53	113,89	112,34	113,19
c. Perorangan dan RumahTangga	107,71	109,59	109,18	108,49	109,43
P D R B	109,20	109,83	109,65	109,88	108,91

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Makassar

*) **Angka Sementara****) **Angka Sangat Sementara**TABEL 4.

Tabel 4.
INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA
KOTA MAKASSAR, TAHUN 2009-2013

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012*)	2013**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian	255,76	265,63	279,30	288,98	305,70
- Tanaman Bahan Makanan	196,90	205,51	228,40	242,79	256,10
- Tanaman Perkebunan	-	-	-	-	-
- Peternakan	208,85	210,37	214,33	219,24	234,33
- Kehutanan	-	-	-	-	-
- Perikanan	273,22	283,53	295,35	303,99	320,30
2. Pertambangan & Penggalian	203,30	214,23	225,53	245,94	264,93
- Minyak Dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
- Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
- Penggalian	203,30	214,23	225,53	245,94	264,93
3. Industri Pengolahan	206,91	221,55	235,49	244,18	256,19
- Industri Migas	-	-	-	-	-
- Industri Tanpa Migas	206,91	221,55	235,49	244,18	256,19
1. Makanan, Minuman & Tembakau	221,53	236,18	252,28	261,16	274,68
2. Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki	214,77	228,12	243,28	254,14	262,72
3. Brg Kayu & Hasil Hutan Lainnya	201,50	219,50	231,25	244,85	261,67
4. Kertas & Brg Cetakan	217,11	226,59	241,74	247,72	258,10
5. Pupuk Kimia & Brg dari Karet	183,08	197,55	208,21	219,02	238,11
6. Semen & Brg Galian Bukan Logam	141,73	151,47	158,57	162,79	164,63
7. Logam Dasar Besi dan Baja	237,08	247,13	262,71	267,54	279,45
8. Alat Angk. Mesin & Peralatannya	223,00	243,20	228,93	238,86	254,86
9. Barang lainnya	213,62	226,70	242,74	257,04	280,19
4. Listrik, Gas, Dan Air Bersih	190,50	206,81	219,71	225,20	239,76
- Listrik	188,97	206,82	211,25	217,00	230,93
- Gas Kota	-	-	-	-	-
- Air Bersih	202,67	206,66	292,16	298,05	316,69
5. Bangunan	195,19	209,35	223,07	236,66	256,88
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	205,13	221,06	238,38	254,62	271,32
- Perdagangan Besar dan Eceran	205,95	222,64	240,41	256,73	273,28
- Hotel	178,39	186,24	193,69	207,36	221,54
- Restoran	203,46	213,72	229,11	245,38	264,55

Lanjutan TABEL 4.

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012*)	2013**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
7. Angkutan Dan Komunikasi	182,04	190,71	198,66	211,59	222,79
- Pengangkutan	184,22	194,46	203,37	216,73	229,68
a. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
b. Angkutan Jalan Raya	177,43	186,14	199,57	210,40	225,27
c. Angkutan Laut	190,69	204,19	212,23	227,31	241,72
d. Angk. Sungai Danau Penybr.	-	-	-	-	-
e. Angkutan Udara	183,01	192,76	200,34	215,05	226,34
f. Jasa Penunjang Angkutan	194,80	207,07	217,63	225,21	243,21
- Komunikasi	172,83	174,95	179,27	190,47	195,21
a. Pos dan Telekomunikasi	168,09	170,25	173,92	185,13	189,98
b. Jasa Penunjang Komunikasi	199,73	202,13	210,60	224,07	228,65
8. Keuangan, Sewa, & Jasa Perush	199,09	212,04	225,34	236,08	255,65
- Bank	206,48	217,69	228,28	238,89	256,42
- Lembaga Keuangan tanpa Bank	173,00	186,00	195,87	210,05	230,71
- Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
- Sewa Bangunan	198,93	216,70	235,24	245,33	270,08
- Jasa Perusahaan	181,44	187,84	201,30	210,38	227,59
9. Jasa-Jasa	304,52	351,33	395,97	451,49	495,00
- Pemerintahan Umum	327,57	383,69	437,14	504,55	558,09
a. Adm. Pemerintah & Pertahanan	324,30	379,83	431,95	498,30	548,86
b. Jasa Pemerintah lainnya	336,41	394,22	451,44	521,88	583,96
- Swasta	179,13	191,19	204,76	220,91	236,53
a. Sosial Kemasyarakatan	183,44	194,37	210,61	232,05	248,52
b. Hiburan dan Rekreasi	196,37	209,00	220,00	236,85	249,67
c. Perorangan dan RumahTangga	170,84	182,44	193,41	203,14	218,74
PDRB	211,27	227,70	243,69	258,92	275,72

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Makassar

*) **Angka Sementara****) **Angka Sangat Sementara**

TABEL 5.1.
 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN ANGKA PERKAPITA ATAS DASAR HARGA BERLAKU
 KOTA MAKASSAR, TAHUN 2009-2013

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012*)	2013**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PDRB Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	31.263.651,65	37.007.451,94	43.428.149,82	50.702.400,57	58.802.552,53
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	3.086.442,67	3.653.488,09	4.287.358,89	5.005.595,02	5.805.166,63
3. PDRN Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	28.177.208,98	33.353.963,85	39.140.790,93	45.696.905,55	52.997.385,90
4. Pajak Tak Langsung (Juta Rupiah)	1.123.304,06	1.329.679,00	1.560.374,89	1.821.738,96	2.112.777,70
5. PDRN Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	27.053.904,92	32.024.284,86	37.580.416,04	43.875.166,58	50.884.608,20
6. Penduduk	1.271.870	1.339.374	1.349.099	1.360.872	1.397.550
7. PDRB Perkapita (Rupiah)	24.580.855	27.630.409	32.190.484	37.257.302	42.075.455,28
8. PDRN Atas Dasar Biaya Faktor Perkapita (Rupiah)	21.270.967	23.909.890	27.855.936,48	32.240.491,91	36.409.865,98

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Makassar

*) **Angka Sementara**

) **Angka Sangat Sementara

TABEL 5.2.
 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN ANGKA PERKAPITA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
 KOTA MAKASSAR, TAHUN 2009-2013

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012*)	2013**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PDRB Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	14.798.187,68	16.252.451,43	17.820.697,97	19.582.060,39	21.327.227,88
2. Penyusutan (Juta Rupiah)	1.493.978,35	1.640.796,23	1.799.121,45	1.799.943,05	2.153.129,65
3. PDRN Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rupiah)	13.304.209,33	14.611.655,20	16.021.576,52	17.605.117,34	19.174.098,23
4. Pajak Tak Langsung (Juta Rupiah)	531.699,38	583.951,13	640.298,28	703.584,09	766.288,02
5. PDRN Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rupiah)	12.772.509,95	14.027.704,07	15.381.278,24	16.901.533,25	18.407.810,21
6. Penduduk	1.271.870	1.339.374	1.345.399	1.360.872	1.397.550
7. PDRB Perkapita (Rupiah)	11.634.984	12.134.364	13.245.660,19	14.389.353	15.260.439,97
8. PDRN Atas Dasar Biaya Faktor Perkapita (Rupiah)	10.042.308	10.473.329	11.432.503,10	12.419.639,36	13.171.485,96

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Makassar

*) **Angka Sementara**

***) **Angka Sangat Sementara**